

## PERAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI NEGARA

**Elsa Nurhabibi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[elsanurhabibi17@gmail.com](mailto:elsanurhabibi17@gmail.com)

**Rihma Hani**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[rihmahanii@gmail.com](mailto:rihmahanii@gmail.com)

**Suci Wulandari**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[suciw7900@gmail.com](mailto:suciw7900@gmail.com)

**Ulfa Rahmayani Assyfa Hasibuan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[ulfarasyfahsb@gmail.com](mailto:ulfarasyfahsb@gmail.com)

**Dwita Sakuntala**

Universitas Pembangunan Panca Budi  
[sakuntaladwita@gmail.com](mailto:sakuntaladwita@gmail.com)

### ABSTRACT

This research aims to review the strategic role of international trade in encouraging Indonesia's economic growth and creating long-term economic stability. Using qualitative methods based on literature studies, this research explains the relationship between international trade, especially export and import activities, to gross domestic product (GDP) and national economic welfare. Based on 2023 data, Indonesia's trade balance shows a surplus of USD 31.22 billion, driven by the non-oil and gas sector with a contribution of USD 47.02 billion, although the oil and gas sector experienced a loss of USD 15.80 billion. This research also discusses international trade theories, such as absolute and comparative advantage, which are the basis for maximizing the benefits of global trade. The analysis results show that international trade provides great opportunities, such as global market access, technological improvements and innovation, as well as expanding employment opportunities. But challenges remain, including dependence on oil and gas imports and fluctuating commodity prices. The results of the discussion confirmed that international trade is an important pillar in encouraging Indonesia's economic growth, as long as it is managed with policies oriented towards sustainability and economic independence.

**Key words:** international trade, economic prosperity, economic growth.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau peran strategis perdagangan internasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini memaparkan keterkaitan perdagangan internasional, terutama aktivitas ekspor dan impor, terhadap produk domestik bruto (PDB) dan

kesejahteraan ekonomi nasional. Berdasarkan data tahun 2023, neraca perdagangan Indonesia mencantumkan data surplus sebesar USD 31,22 miliar, didorong oleh sektor nonmigas dengan kontribusi USD 47,02 miliar, meskipun sektor migas terjadi kerugian sebesar USD 15,80 miliar. Penelitian ini juga membahas teori-teori perdagangan internasional, seperti keunggulan absolut dan komparatif, yang menjadi dasar dalam memaksimalkan manfaat perdagangan global. Hasil analisis menunjukkan bahwa perdagangan internasional memberikan peluang besar, seperti akses pasar global, peningkatan teknologi, dan inovasi, serta perluasan lapangan kerja. Namun tantangan tetap ada, termasuk ketergantungan pada impor migas dan fluktuasi harga komoditas. Hasil pembahasan menegaskan jika perdagangan internasional merupakan pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, asalkan dikelola dengan kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kemandirian ekonomi.

**Kata kunci:** perdagangan internasional, kesejahteraan ekonomi, pertumbuhan ekonomi.

## PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Globalisasi menuntut keterbukaan ekonomi yang lebih besar, yang menghalangi hampir semua negara di seluruh dunia. Aspek berpengaruh yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi pada Negara merupakan perdagangan internasional atau yang lebih sering disebut ekspor/impor antara satu wilayah dengan wilayah lainnya yang secara historis berorientasikan pada teori yang diciptakan oleh Adam Smith (teori keunggulan komparatif absolut) yang didalamnya mengemukakan pendapatnya yaitu apabila suatu Negara lebih mampu dalam memproduksi suatu barang sedangkan dalam memproduksi barang lainnya masih kurang efisien, maka kedua Negara tersebut dapat berspesialisasi dalam menghasilkan produk yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkan barang dengan yang kurang efisien (Sari, 2024).

Perdagangan internasional sangat memengaruhi ekonomi suatu negara. Ekonomi akan berkembang jika pendapatan nasional suatu negara meningkat karena ekspor daripada impor. Salah satu alat penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dan indikator utama kesejahteraan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan nilai pasar dari semua barang dan jasa di suatu Negara yang telah diproduksi dengan jangka waktu (Yuni & Hutabarat, 2021).

Neraca perdagangan Indonesia pada Oktober 2023 memperlihatkan surplus sebesar USD 3,48 miliar, yang didorong oleh kontribusi surplus sektor nonmigas sebesar USD 5,31 miliar, meskipun sektor migas terjadi kerugian sebesar USD 1,83 miliar. Selama periode Januari hingga Oktober 2023, neraca perdagangan mencatat surplus kumulatif sebesar USD 31,22 miliar, dengan surplus sektor nonmigas mencapai USD 47,02 miliar, sementara sektor migas terjadi kerugian sebesar USD 15,80 miliar (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2023).

Data ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional berperan penting dalam menopang kesejahteraan ekonomi Indonesia, terutama melalui kontribusi ekspor sektor nonmigas yang mendominasi

surplus neraca perdagangan. Namun, ketergantungan pada impor sektor migas tetap menjadi masalah signifikan yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi. Defisit sektor migas sebesar USD 15,80 miliar mencerminkan ketergantungan tinggi pada pasokan energi dari luar negeri, yang berpotensi melemahkan kemandirian ekonomi Indonesia. Meskipun ada banyak keuntungan yang didapat melalui perdagangan internasional ada juga masalah yang harus dihadapi, seperti meningkatkan pengadaan lapangan kerja dan pendapatan, harga komoditas yang tidak stabil, persaingan global dan ketergantungan pada ekspor barang mentah dapat berakibat pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Matondang, Tambunan, et al., 2024).

Dalam mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, teori keunggulan komparatif muncul. Teori keunggulan absolut tidak dapat memberikan solusi ketika situasi di suatu negara memiliki kendali total atas semua produk yang diperdagangkan. Namun, teori keunggulan komparatif menyatakan apabila suatu negara mempunyai kendali penuh atas semua barang yang diperdagangkan, perdagangan akan tetap berlangsung dengan mengekspor barang yang sudah diproduksi dengan efisiensi tertinggi (Matondang, Sitio, et al., 2024).

Penelitian ini dibuat dengan maksud meninjau peran strategis perdagangan internasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan stabilitas ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini akan membahas bagaimana negara-negara dapat memanfaatkan peluang perdagangan internasional dengan cara yang paling efektif di tengah perkembangan ekonomi global saat ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Kesejahteraan dalam Pandangan Dunia**

Kesejahteraan merujuk pada keadaan yang aman, damai, dan makmur; terbebas dari berbagai bentuk gangguan atau kesulitan. Konsep kesejahteraan mencakup berbagai aspek, seperti rasa aman, ketenangan, perlindungan, kenyamanan hidup, serta kemakmuran. Kesejahteraan sosial, yang juga dikenal sebagai sistem kesejahteraan, merupakan mekanisme yang mengelola layanan dan institusi untuk mendukung individu maupun kelompok dalam mencapai taraf hidup yang layak dan kesehatan yang optimal. Tujuan utama dari kesejahteraan sosial adalah memastikan bahwa setiap orang mempunyai akses yang setara untuk berkembang dan meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Fadilah, 2020).

### **Perdagangan Internasional**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa "perdagangan merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan transaksi

barang dan/atau jasa untuk mendapatkan imbalan atau kompensasi". Dalam undang-undang ini, perdagangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang berkaitan dengan pertukaran antara pembeli dan penjual untuk saling memenuhi kebutuhan. Di sisi lain, istilah "internasional" didefinisikan sebagai "luas" dan mencakup berbagai elemen di seluruh dunia. Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan menyatakan bahwa "perdagangan luar negeri mencakup aktivitas ekspor dan/atau impor barang dan/atau jasa di luar batas wilayah negara", yang memberikan penjelasan tambahan tentang perdagangan internasional (Rahmadhani et al., 2023). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, perdagangan internasional dapat dipahami sebagai interaksi antara penjual dan pembeli untuk melengkapi kebutuhan bersama. Ini mencakup secara global, dengan banyak kontribusi dari berbagai negara.

### **Teori-teori Perdagangan Internasional**

Sejak terbentuknya alur perdagangan internasional, banyak akademisi telah menggunakan teori mereka untuk memberikan analisis mereka. Diantaranya ada 5 teori (Syafira et al., 2023) :

1. Teori Keunggulan Mutlak. Adam Smith menemukan teori pertama yang sukses, teori keunggulan mutlak, yang mengatakan bahwa negara memiliki keunggulan ini jika mereka bisa menghasilkan barang dan jasa dengan lebih maksimal dan modal lebih sedikit dari pada negara lain yang mampu memproduksi barang atau jasa yang sama dan mampu memperoleh keuntungan yang lebih tinggi juga.
2. Teori Keunggulan Komparatif. Teori ini berasal dari David Ricardo yang mengatakan bahwa negara yang tidak memiliki kelebihan yang mutlak tetap bisa berpartisipasi dalam perdagangan internasional dengan spesialisasi pada produk yang mampu dibuat oleh negara tersebut.
3. Teori Ekonomi Merkantilisme. Teori ketiga muncul pada tahun 1763 oleh Victor de Riqueti dan Marquis de Mirabeau, yang mengatakan bahwa negara hanya boleh melakukan impor seminimal mungkin dan mengekspor sebanyak mungkin.
4. Teori Heckscher Olin (H-O). Sejarahwan ekonomi Swedia Eli Heckscher dan Bertil Olin membuat teori Heckscher Olin (H-O). Mereka berpendapat apabila komponen Negara dengan produksi tinggi hanya memerlukan biaya produksi yang lebih murah untuk melakukan spesialisasi produk, yang akan membuat mereka lebih efisien dan efektif.
5. Teori Permintaan Timbal Balik (Reciprocal Demand). Teori ini diciptakan oleh John Stuart Mill yang juga dikenal sebagai Permintaan Timbal Balik. Teori ini menekankan bahwa ada titik

keseimbangan antara penawaran dan permintaan yang dapat diterapkan guna memastikan jumlah barang yang akan diimpor atau diekspor oleh sebuah negara.

### **Ekpor dan Impor**

Ekspor merujuk pada aktivitas memasarkan barang atau jasa kepada negara lain. Pengiriman barang dagangan ke negara lain disebut ekspor. Barang dagangan yang dimaksud dapat berupa produk fisik atau jasa. Salah satu indikator utama pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah volume ekspor yang dimilikinya. Proses memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah pabean Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku dikenal sebagai impor. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan, impor merujuk pada aktivitas mendistribusikan barang ke dalam wilayah pabean dan membeli barang atau jasa dari negara lain yang menghasilkan devisa bagi negara. Kegiatan impor disebut impor, dan perusahaan atau individu yang melakukan impor disebut importer (M. Nur et al., 2023).

### **METODE PENELITIAN**

Studi ini menyelidiki peran perdagangan internasional dalam memperkuat produktivitas ekonomian Indonesia. Penelitian dibuat dengan memakai metode kualitatif. Metode ini digunakan pada kondisi objek alami, di mana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data gabungan untuk memberikan gambaran data saat ini. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa terkait pertumbuhan ekonomi dan ekspor dan impor. Data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data dengan metode studi literature yang mengutip sumber dari jurnal, buku dan website.

### **PEMBAHASAN**

Perdagangan internasional umumnya didefinisikan sebagai kegiatan antar Negara yang melakukan impor dan ekspor. Teori ekonomi makro didalamnya membahas, impor dan ekspor yang merupakan komponen dari sumber penghasilan nasional, sehingga menunjukkan indikator keterkaitan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi maupun pada taraf pendapatan nasional. Sebab, impor dan ekspor berperan signifikan dalam kontribusi produk domestik bruto (PDB) yang pada akhirnya nilai impor dan ekspor yang mengalami perubahan akan langsung memberi pengaruh terhadap pendapatan nasional.

Setiap Negara tidak sepenuhnya bisa mencapai swadaya sepenuhnya. Ini karena sumber daya, baik sumber daya alam modal maupun sumber daya manusia, tersebar secara tidak merata. Ketidakmeratanya sumber daya ini akan menyebabkan suatu negara memiliki keunggulan terbatas. Contohnya terkait Negara Australia dengan daratan luasnya akan tetapi penduduknya sangat sedikit, disisi lain ada Negara Hong Kong dengan daratannya yang kecil dan jumlah penduduk yang padat. Selain itu,

perbedaan tingkat kesuburan tanah dari masing-masing Negara. Beberapa Negara dengan kesuburan tanahnya sesuai untuk menanam tanaman tertentu sementara negara lain mungkin tidak memiliki kondisi yang sesuai untuk menanam tanaman yang dibutuhkan. Kondisi ini memengaruhi bagaimana bisnis dan perdagangan internasional dilakukan. (Amanda & Aslami, 2022).

### **Peran Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional membuka pintu bagi bisnis domestik ke pasar baru. Oleh karena itu, produksi domestik yang semula terbatas sekarang dapat ditingkatkan. Karena adanya daerah pasar yang baru, sumber daya yang sebelumnya menganggur sekarang memiliki kesempatan untuk memanfaatkannya. Ada beberapa sebab yang menjadi pendorong perdagangan internasional termasuk potensi alam yang tidak sama, keinginan untuk menghasilkan lebih banyak uang, keinginan untuk memperluas target pasar, perubahan iklim, peningkatan kualitas SDM, transportasi antar negara, keinginan untuk meningkatkan kualitas produk lokal, rasa saling membutuhkan, hubungan diplomatik negara, era pasar global, dan nilai masyarakat (Amelia, 2022).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perdagangan Internasional**

Faktor-faktor yang memengaruhi perdagangan internasional memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan suatu negara. Inflasi, misalnya, dapat menghambat perdagangan internasional karena depresiasi nilai uang yang mengakibatkan peningkatan harga barang dan jasa. Ketika harga bahan baku naik, produsen cenderung mengurangi produksi, sehingga menurunkan volume ekspor. Nilai ekspor cenderung menurun pada saat tingkat inflasi meningkat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Saefulloh et al., 2023).

Faktor lain adalah efektivitas pemerintahan (government effectiveness). Ada beberapa langkah penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi diantaranya layanan administrasi pajak, pelayanan publik terkait perpajakan dan meminimalisir birokrasi yang memberikan beban wajib pajak terkait sistem perpajakan dan juga adanya transparansi yang dapat menjadi prioritas dalam usaha untuk meminimalisir ketergantungan pinjaman luar negeri dan memaksimalkan pendapatan Negara (Nurina & Napiajo, 2023).

Selain itu, keterbukaan perdagangan (trade openness) berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan negara. Keterbukaan terhadap perdagangan internasional mendorong investasi asing, yang membuka peluang kerja, meningkatkan pemasukan masyarakat, dan memperkuat integrasi keuangan global. Hubungan positif antara trade openness dan perdagangan internasional menunjukkan bahwa negara yang lebih terbuka terhadap perdagangan cenderung mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi secara lebih cepat (Zaki et al., 2024).

## **Peluang Ekspor Impor di Era Globalisasi**

Bidang ekonomi di sekarang termasuk perdagangan internasional, berkembang dengan pesat. Perdagangan barang dan jasa antar negara telah terbukti dengan cepat berkat kemajuan teknologi. Perdagangan internasional (ekspor-impor) pasti akan membuka peluang baru dengan perkembangan ini. Potensi ekspor-impor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Saputri et al., 2024):

1. Akses ke pasar global. Dengan memiliki akses pasar, bisnis dapat menjangkau pelanggan potensial dan memasuki pasar. Teknologi ini memungkinkan bisnis untuk mendapatkan akses pasar yang terbuka, baik untuk menjual maupun membeli bahan baku.
2. Teknologi dan Inovasi. Tidak ada keraguan lagi bahwa teknologi sedang berkembang di era globalisasi. Perkembangan teknologi dapat memungkinkan pengusaha untuk lebih mudah mengiklankan produk mereka di pasar internasional. Contohnya adalah e-commerce, yang telah memungkinkan bisnis bersaing di pasar internasional dan membantu bisnis mengembangkan produk baru. E-commerce juga memungkinkan konsumen domestik supaya membeli produk di mancanegara.
3. Pengetahuan Pasar. Bisnis dapat mengembangkan strategi impor maupun ekspor yang kian dapat mempengaruhi dengan mengetahui perkembangan pasar dunia juga pilihan pembeli dari berbagai arah. Pemahaman tentang pasar dan produk terkini pada pasar global memberikan kesempatan kepada pengusaha domestik agar dapat memaksimalkan mutu produk dan juga kebaruan untuk dapat bersaing dan diminati di pasar internasional. Interpretasi pasar dapat membantu pelanggan dan pemilih usaha dalam memperoleh produk yang diinginkan dengan tarif yang sebanding pada pasar global.

Negara-negara tujuan ekspor nonmigas dengan nisbah nisbah minyak, lemak, dan minyak hewan/nabati sebesar 29,681,6 juta USD, bahan bakar mineral sebesar 45,223,8 juta USD, dan besi dan baja sebesar 23,155,6 juta USD adalah penyebab utama peningkatan ekspor sektor nonmigas pada tahun 2022. Dibandingkan dengan ekspor komoditas serupa pada tahun 2021, angka ini menunjukkan peningkatan. Pada tahun itu, ekspor lemak dan minyak hewan/nabati sebesar 27,396,9 juta USD, bahan bakar mineral sebesar 25,455,1 juta USD, dan besi dan baja sebesar 16,593,6 juta USD. Pada tahun yang sama, Tiongkok menjadi tujuan ekspor terbesar dengan nilai 40,579,0 juta USD, diikuti oleh Amerika Serikat sebesar 20,580,3 juta USD (Pramadani et al., 2023).

Seiring dengan meningkatnya ekspor, impor Indonesia pada Januari–Desember 2022 mengalami peningkatan US\$41.333,8 juta (21,07%). Peningkatan ini diakibatkan oleh meningkatnya impor migas senilai US\$14.887,3 juta (58,31%) dan nonmigas senilai US\$26.446,5 juta (15,50%). Impor migas mengalami peningkatan karena lonjakan impor minyak mentah senilai US\$4.408,2 juta (62,55%), hasil minyak senilai US\$9.681,2 juta (67,27%), dan gas senilai US\$797,9 juta (19,50%). Kinerja impor yang stabil ini menjadi indikator pemulihan ekonomi yang positif, seiring dengan surplus neraca perdagangan Indonesia yang cukup besar (Suhardi et al., 2022).

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspor dan impor, melalui perdagangan internasional, mempunyai fungsi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Aktivitas ini meningkatkan pemanfaatan sumber daya, memperluas akses ke pasar internasional, dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara, selain menjadi sumber utama pendapatan nasional. Setiap negara mengembangkan hubungan perdagangan internasional yang menguntungkan karena keunggulan komparatifnya. Perdagangan internasional menjadi bagian penting dari pertumbuhan ekonomi Indonesia karena peningkatan nilai ekspor yang didukung oleh sektor nonmigas dan pertumbuhan impor yang menunjukkan aktivitas ekonomi yang semakin dinamis. Keberlanjutan surplus neraca perdagangan sejak 2022 menunjukkan bahwa Indonesia dapat terus berkontribusi pada ekonomi global sekaligus meningkatkan kesejahteraan domestik.

## **KESIMPULAN**

Perdagangan internasional memainkan peran strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan Indonesia. Aktivitas ekspor dan impor menjadi pilar utama yang memengaruhi stabilitas dan dinamika ekonomi nasional. Surplus neraca perdagangan yang terus berlanjut, terutama dari sektor nonmigas, mencerminkan potensi besar Indonesia sebagai pemain penting dalam ekonomi global. Melalui penerapan teori keunggulan komparatif dan peningkatan efisiensi produksi, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperluas akses pasar global, mendorong inovasi, dan menciptakan lapangan kerja. Kebijakan perdagangan yang berorientasi pada keberlanjutan, diversifikasi ekspor, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan hal penting dalam menghadapi persaingan global dan menjaga stabilitas ekonomi. Dengan memanfaatkan peluang perdagangan internasional secara optimal, Indonesia dapat terus memperkuat posisinya dalam perdagangan global sekaligus memastikan kesejahteraan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Perdagangan internasional bukan hanya alat untuk meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga sarana untuk membangun kemandirian dan ketahanan ekonomi di era globalisasi.

## SARAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman pembaca mengenai peran perdagangan internasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Pembaca, terutama yang berasal dari kalangan akademisi, pengusaha, atau pembuat kebijakan, dapat menggunakan wawasan ini untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan peluang perdagangan internasional.
2. Bagi Penulis: Penulis dapat melanjutkan penelitian dengan fokus pada analisis kuantitatif yang lebih mendalam untuk mengukur dampak perdagangan internasional terhadap berbagai sektor ekonomi secara spesifik. Penelitian lebih lanjut juga bisa mencakup peran digitalisasi dalam perdagangan global atau dampak perdagangan terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan terkait perdagangan internasional dan pengaruhnya terhadap aspek lain seperti distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan dampak pada ketahanan pangan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi perbandingan dengan negara lain untuk memahami pola keberhasilan yang relevan bagi Indonesia. Kajian mengenai kebijakan perdagangan internasional di era pasar digital juga bisa menjadi topik yang menarik dan relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N. S., & Aslami, N. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i1.358>
- Amelia, F. (2022). Perdagangan Internasional Booster Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Change Think Journal*, 1(2), 151–159.
- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 51. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Bulanan Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Indonesia*. Satudata. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- M. Nur, Agustin, H., & Nuriman M. Nur. (2023). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 113–126. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.31>
- Matondang, K. A., Sitio, F. M., Lahagu, P. H., & Hasibuan, R. F. (2024). Perbandingan Teoretis Keunggulan Absolut Dan Keunggulan Komparatif : Implikasi Bagi Kebijakan. *Sosial Humaniora Sigli*, 7(1), 506–519. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSH/article/view/2397/1795>
- Matondang, K. A., Tambunan, L. M., Rumapea, M. A., & Ginting, T. R. (2024). Peran Perdagangan Internasional dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi dalam Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia. *Journal on Education*, 6(4), 19808–19813. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6008>

- Nurina, L., & Napiajo, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah Dan Kajian Tax Amnesty Sebagai Pendapatan Pemerintah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(2), 136–145. <https://doi.org/10.54526/jes.v8i2.196>
- Pramadani, A. G., Stanis, C. A., Sidabutar, C. O., & Dita, N. S. (2023). Potensi Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Masa Mendatang. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(1), 60–72.
- Rahmadhani, K. D., Putri, J. A. M. S., Ihsan, M. N., Hapsari, N. P., & Widiawati, P. (2023). Peran dan Kedudukan UMKM Dalam Perdagangan Internasional. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(1), 108–120. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i1.705>
- Saefulloh, M. H. M., Fahlevi, M. R., & Centauri, S. A. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17–26.
- Saputri, L., Hamidah, S. W., & Husna, N. S. (2024). Peluang Dan Tantangan Ekspor Impor Di Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, 13(2), 163. <https://doi.org/10.36272/jes.v13i2.340>
- Sari, R. M. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Foreign Direct Investment (Fdi) Terhadap Produk Domestik Bruto Di Asean Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022. In *UIN Raden Lampung* (Vol. 15, Issue 1).
- Suhardi, A. A., Andini, I., Safitri, N. A. N., & Silalah, P. R. (2022). Peran Perdagangan Internasional Dalam Meningkatkan Produktivitas Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 90–99. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.33>
- Syafira, A. D., Putri, C. M., Widyaningsih, E., & Kusumawijaya, P. (2023). Analisis Peluang, Tantangan, Dan Dampak Larangan Ekspor Nikel Terhadap Perdagangan Internasional Di Tengah Gugatan Uni Eropa Di Wto. *Jurnal Economina*, 2(1), 1125–1135. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.258>
- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). DAMPAK PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PADA TAHUN 2009-2019. *NIAGAWAN*, 10(1), 62–69.
- Zaki, E. N. D., Wafa, D. T., Ziddani, H., & Sarpini. (2024). Perdagangan Internasional. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 4(2), 37–48.